



PENDAMPINGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN PADA SANTRI DI SATUAN PENDIDIKAN PKPPS GENERASI AL-KAHFI BENGKULU

Ade Herman Surya Direja¹, Tria Nopi Herdiani²

^{1,2}STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu



***Corresponding author**

Email: adehermansuryadireja@gmail.com

HP: 0821829977717

Kata Kunci:

Pendampingan;
Peningkatan;
Kualitas Kesehatan;

Keywords:

Accompaniment;
Enhancement;
Health Quality,

ABSTRAK

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Generasi Al-Kahfi merupakan salah satu pendidikan non formal Lembaga ini senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terukur, dan sesuai dengan keinginan masyarakat. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendampingan dan peningkatan kualitas kesehatan yang dilakukan pada santri di pesantren yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2023, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap 30 santri dan santriwati, terkait penanganan P3K, penatalaksanaan demam, PHBS, dan beberapa penyakit menular yang sering terjadi di pesantren. Diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan, sehingga poskestren dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

ABSTRACT

Equality Education at the Al-Kahf Generation Islamic Boarding School is one of the non-formal education institutions. This institution always strives to improve the quality of education gradually, measurably, and in accordance with the wishes of the community. The method in carrying out this activity is mentoring and improving the quality of health carried out for students at Islamic boarding schools which was carried out on July 16 2023. This community service activity was carried out for 30 students and female students, related to handling first aid, management of fever, PHBS, and several infectious diseases that often happens in pesantren. It is hoped that this activity will be carried out on an ongoing basis, so that the poskestren can carry out its functions properly.



PENDAHULUAN

Generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa. Suatu bangsa yang kuat adalah bangsa yang memiliki generasi muda yang memiliki kemandirian dan karakter yang kuat dan positif. Untuk itu bangsa harus mempersiapkan sebaik mungkin generasinya dengan pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan dan ketauladanan. Pendidikan secara umum biasanya masih dianggap belum mencukupi dalam pembinaan karakter oleh sebab itu sebagian orangtua memondokkan anak-anaknya supaya memiliki bekal ilmu agama yang cukup dan punya karakter yang baik dan kuat nantinya.

Pendidikan pondok pesantren dianggap belum bisa memenuhi tuntutan pendidikan secara umum dan belum bisa mendukung cita-cita mereka sebagai bekal untuk mencukupi kebutuhan kehidupan. Untuk itu pihak Kementerian Agama berinisiatif untuk pihak pondok membentuk sekolah yang bisa memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal mereka setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok dan sekolah, yang dalam hal ini disebut PKPPS yaitu Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah. Setelah siswa-siswi lulus, nantinya memperoleh dua ijazah sekaligus yaitu ijazah diniyah dan ijazah akademik.

Disisi lain salah satu tujuan orang memondokkan anak-anaknya adalah menghindari atau meminimalisir pengaruh pergaulan di era sekarang. Kemajuan Era Revolusi Industri ke tempat atau yang disebut Era Revolusi 4.0 memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di segala bidang. Era revolusi industri 4.0 secara fundamental mengubah umat manusia. Dimana transformasi ini bisa berdampak positif atau negatif tergantung pada bagaimana kita menavigasi resiko dan peluang yang muncul di sepanjang waktu.

Ditilik dari sisi kesehatan, pada umumnya kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat, maupun aspek kesehatan lingkungannya. Penyakit yang biasa ditemukan di pondok pesantren berupa penyakit kulit, diare, DBD, malaria, ISPA, dan TBC. Yang menjadi faktor risiko di pesantren adalah masalah sanitasi, ruangan dan bangunan, serta perilaku masyarakat di pesantren (Widyawati, 2020).

Salah satu upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan bagi warga pondok pesantren adalah menumbuhkembangkan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Indonesia. Poskestren akan meningkatkan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang berperan dalam mengendalikan, mencegah, dan memelihara kesehatan para santri. Kegiatan pada poskestren meliputi upaya promotif, preventif, serta upaya kuratif. Pengelola poskestren adalah kader yang telah dilatih yang berada di pondok pesantren (Hulaila et al., 2021).

Melalui observasi langsung tim pengusul ke lokasi mitra, terlihat ventilasi kamar santri seadanya sehingga pertukaran udara tidak lancar. Kondisi lingkungan yang tidak baik ini tentunya dapat memicu munculnya masalah kesehatan berbasis lingkungan pada warga pesantren terutama para santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan murabbi, didapatkan info bahwa hampir sebagian besar santri mengeluhkan gatal-gatal pada kulit baik pada santri perempuan maupun santri laki-laki, sehingga dianggap sudah lumrah santri yang baru masuk pesantren akan terkena gatal-gatal. Murabbi mengatakan tidak ada penyuluhan kesehatan yang didapatkan oleh santri, sehingga penanganan terhadap masalah kesehatan hanya dengan membeli obat yang dijual bebas di apotik (Ainun et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, pengabdian masyarakat pada tahun 2023 sudah memulai mengatasi permasalahan di pesantren dengan kegiatan peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga pesantren terhadap pola hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren terhadap 30 santriwan dan santriwati serta pengasuh para santri. Hal ini yang melatarbelakangi tim pengusul untuk melanjutkan pengabdian masyarakat pada tahun 2023 dengan pembentukan poskestren di Pesantren Al-Kahfi Kota Bengkulu

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah mitra adalah:

1. Melakukan sosialisasi dan pembentukan poskestren
Sosialisasi dilakukan kepada seluruh guru dan ustadz/ustadzah di pesantren. Kegiatan ini dimulai dengan pendekatan/pertemuan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya pendirian poskestren. Pada kegiatan ini mereka dijelaskan tugas dan tanggungjawab kader kesehatan.
2. Melakukan pelatihan kader poskestren
Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberi materi terkait penanganan penyakit yang sering terjadi di pesantren, serta praktik mengukur tekanan darah, perawatan luka, dan pembidaian (P3K) dan PHBS.
3. Pembentukan poskestren
Pembentukan poskestren dimulai dari persiapan ruangan, penyediaan alat kesehatan seperti tensimeter, thermometer, alat perawatan luka sederhana, spanduk terkait informasi kesehatan, dan media informasi kesehatan lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi Poskestren

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi pada hari Rabu, tanggal 16 Juli 2023. Sosialisasi Poskestren dilakukan terhadap 10 Ustadz dan ustadzah. Tim dosen yang melaksanakan kegiatan ini adalah Ns. Ade Herman Surya Direja, S.Kep.MAN, Tria Nopi Herdiani, SST, M.Kes Materi yang diberikan pada sosialisasi ini adalah dasar hukum poskestren, manfaat dan tujuan poskestren, Materi yang diberikan pada sosialisasi ini adalah dasar hukum poskestren, manfaat dan tujuan poskestren, serta kegiatan poskestren. Secara keseluruhan para guru sangat antusias menyambut rencana pengabdian masyarakat yang digagas oleh dosen fakultas keperawatan apalagi mereka merasa penting dan perlu ilmu-ilmu kesehatan tidak hanya bagi santri, tetapi juga bagi pribadi guru sendiri sebagai bekal dalam rumah tangga dalam mengatasi masalah kesehatan sederhana di keluarga. Namun, ada beberapa harapan dari para ustadz agar tim kesehatan bisa secara langsung memberi pelayanan di pesantren sehingga mereka bisa langsung mendapat pelayanan ketika ada warga pesantren yang menderita masalah kesehatan. Tim dosen menjelaskan bahwa tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan kemauan, serta peran warga pondok pesantren dalam menjaga kesehatan dengan prinsip dari kita, untuk kita dan oleh kita. Oleh karena itu, di tahap awal kita perlu tingkatkan dulu kesadaran dan kemauan serta komitmen untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yang kita rencanakan secara bertahap dalam 5 tahun ke depan. Setelah sosialisasi dilakukan pada guru-guru, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan kesepakatan pemilihan ruangan yang bisa digunakan untuk pelayanan pos kesehatan pesantren (poskestren). Namun ruangan yang ada baru ruangan sementara. Karena keterbatasan pesantren dalam ketersediaan ruangan, kegiatan dilanjutkan dengan mencetak media edukasi, leaflet, dan spanduk informasi kesehatan.



2. Kegiatan Pelatihan Kader Poskestren

Pelatihan kader poskestren dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Kecamatan Koto Tengah pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2023. Pelatihan Kader Poskestren dilakukan terhadap 30 santriwan dan santriwati yang berada di tingkat Madrasah Sanawiyah dan Aliyah. Pembentukan kader kesehatan dipilih berdasarkan rekomendasi dari pengurus pondok pesantren, ustadz dan ustadzah dengan mempertimbangkan karakter tolong menolong, aktif, kreatif, tekun, cerdas.

Tim dosen yang melaksanakan kegiatan ini adalah Ns. Ade Herman Surya Direja, S.Kep.MAN, Tria Nopi Herdiani, SST, M.Kes dengan keahlian masing-masing ilmu yang sesuai dengan topik pelatihan kader poskestren yaitu Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Komunitas Keluarga dan Keperawatan Jiwa. Tim Pengabdian masyarakat juga melibatkan 5 orang mahasiswa. Materi yang diberikan pada pelatihan kader disusun berdasarkan masalah kesehatan yang sering terjadi atau dialami pada penghuni pondok pesantren baik akibat faktor kebersihan lingkungan maupun faktor perilaku. Topik materi yang disampaikan antara lain: perawatan demam, diare, penyakit scabies, dismenore dan penanganan awal pada kejadian bencana dan gempa seperti : pertolongan pertama pada fraktur, pendarahan dan evakuasi saat terjadi gempa. Kegiatan diawali dengan pretest dan post test sebelum dan sesudah pemberian materi oleh narasumber

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Santri/Santriwati

No	Topik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Demam	18%	70%
2	Kejang	45%	95%
3	Pingsan	75%	95%
4	Scabies	23%	50%
5	Mag	35%	85%
6	Diare	58%	35%
7	Batuk pilek	32%	52%
8	Dismenore	20%	30%

9	Luka	75%	83%
10	Fraktur	55%	90%
11	Mitigasi Bencana	23%	50%
	Rata-rata skor	39,75%	63,3%

Hasil pretest dan pos test santri secara keseluruhan mengalami peningkatan, untuk topik demam mengalami peningkatan sebesar 52%, topik kejang meningkat 50%, topik pingsan meningkat 20%, topik scabies meningkat 27%, topik mag meningkat 50%, topik diare menurun 23%, topik batuk pilek meningkat 20%, topik dismenore meningkat 10%, topik luka meningkat 8%, topik fraktur meningkat 35%, dan topik mitigasi bencana meningkat 27%. Rata-rata skor santri juga meningkat dari 39,75% menjadi 70,4%. Sebanyak 30 kader yang mengikuti kegiatan ini semua menunjukkan peran aktif dalam mengikuti pelatihan dan sangat antusias mendengar dan melihat gambar-gambar dislide serta melihat demonstrasi tentang cara pengukuran tekanan darah. Perbandingan pengetahuan santri sebelum dan setelah diberi pelatihan cukup meningkat yaitu sebesar 30%.

Peningkatan pengetahuan tertinggi terdapat pada topik tentang penatalaksanaan demam (52%), diikuti penanganan kejang (50%) dan mag (50%). Sedangkan pengetahuan tentang scabies, penatalaksanaan dismenore dan mitigasi bencana dengan peningkatan pengetahuan yang rendah setelah diberi pelatihan masing-masing 27%, 10%, 27 %. Peningkatan pengetahuan terkait penatalaksanaan scabies perlu ditingkatkan lagi metode pelatihan yang beragam karena Skabies merupakan penyakit endemik di masyarakat dan mudah menular. Skabies ini sering dikaitkan sebagai penyakitnya anak pesantren alasannya karena anak pesantren suka/gemar bertukar, pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesamanya, sehingga disinilah faktor penyebab penyakit mudah tertular dari satu santi ke santri yang lain (Ibadurrahmi, Veronica and Nugrohowati, 2017).



3. Pembentukan poskestren

Poskestren sebagai wadah kesehatan dipesantren dalam rangka menggerakkan kegiatan yang bersifat preventif, promotif dan maupun kuratif

perlu ada disetiap pesantren. Pos Kesehatan Pesantren, merupakan salah satu wujud UKBM di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan binaan Puskesmas setempat (Kemenkes RI, 2013).

Pengadaan Poskestren di lingkungan pondok pesantren Al-Kahfi sebagai fasilitas penunjang sangat penting mengingat para santri yang bermukim di pondok pesantren. Pembentukan poskestren diawali dengan pembicaraan untuk kesepakatan pemilihan ruangan yang bisa digunakan atau disediakan untuk pelayanan pos kesehatan pesantren (poskestren) namun ruangan yang ada baru ruangan sementara karena ada rencana perluasan pembangunan sekolah. keterbatasan pesantren dalam ketersediaan ruangan. Sebagai usaha untuk meminimalkan terjadinya penularan penyakit dan terjadinya sakit yang berkepanjangan sangat dibutuhkan tersedianya poskestren (Azizah *et al.*, 2020). Kami memberikan beberapa barang inventaris yang dapat di gunakan oleh santri, meliputi tensimeter digital, thermometer digital, , tempat tidur, serta beberapa obat bebas untuk masalah kesehatan yang sering terjadi serta beberapa poster kesehatan seperti : obat penurun demam, Pereda nyeri, gangguan asam lambung, serta perlengkapan perawatan luka (betadine, kassa dan verban)



KESIMPULAN

Poskestren sangat diperlukan sebagai upaya promotif, preventif, dan kuratif di pondok pesantren. Selain itu diperlukan kader terlatih untuk menunjang poskestren ini. Untuk itu dibutuhkannya kegiatan sosialisasi poskestren, pelatihan kader, dan ruangan yang memadai untuk digunakan sebagai poskestren

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah, I, (2018). Pengaruh Penyuluhan PHBS terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Skabies, Higien Perorangan di Pondok Pesantren Himmatul Aliyah Kota Depok Tahun 2018.



- Hulaila, A. *et al.* (2021) 'Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), pp. 12–18. doi: 10.14710/mkmi.20.1.12-18.
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S. and Nugrohowati, N. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016', *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1), pp. 33–45. doi: 10.33533/jpm.v10i1.12.
- Nabila, R. (2018) PHBS Solusi Mencegah Scabies di Pondok Pesantren. Diakses dari [/http://bisnisjakarta.co.id/2018/11/28/phbs-solusi-mencegah-scabies-di-pondok-pesantren](http://bisnisjakarta.co.id/2018/11/28/phbs-solusi-mencegah-scabies-di-pondok-pesantren).
- Nuraini ,N., Wijayanti, R.,(2016) Faktor Risiko Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Scabies Risk factors In Pondok Pesantren Nurul Islam Jember) *Jurnal Ilmiah Inovasi* Doi: [10.25047/jii.v16i2.299](https://doi.org/10.25047/jii.v16i2.299) Published: 28-12-2016 Issue: Vol. 16 No. 2 (2016): August
- Kemkes RI (2013) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren', *Departemen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–9. Available at: http://promkes.kemkes.go.id/download/jsc/files51071Pedoman_Penyelenggaraan_dan_Pembinaan_Pos_Kesehatan_Pesantren.pdf.